

CITRA PEREMPUAN SUPERIOR PADA NOVEL

PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI

Sari, Puspita Dewi 2020. Citra Perempuan Superior Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : (1) Dzarna, M.Pd. (2) Dr. Hasan Suedi, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra pemikiran perempuan superior dan citra posisi perempuan superior dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami. Citra pemikiran perempuan superior yang dialami tokoh dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang adalah perempuan mengalami penindasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan. Perempuan berasal dari adanya laki-laki merasa status dirinya lebih tinggi dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan sebagai mahluk yang lemah lembut, dan memiliki sikap kepribadian. Citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki yang dialami oleh tokoh dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang adalah mengalami ketidakadilan dan penindasan. Di sisi lain perempuan ingin memuluskan untuk melepas keperawanannya dan memuluskan untuk tidak menikah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen bantu berupa tabel analisis.

Penelitian ini difokuskan pada Citra Perempuan dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami yang dikaji dengan menggunakan wacana kritis. Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. Analisis wacana kritis berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penelitian ini ditemukan data citra pemikiran perempuan superior yang mencakup pertahanan ego, percaya diri, rela berkorban, sabar, sikap, tepat janji dan citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki. Kedua hal tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana kritis.

Kata Kunci: Citra Pemikiran Perempuan Superior, Citra Posisi Perempuan Superior Terhadap Laki-laki, Wacana Kritis

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia melalui kesadaran yang

tinggi serta dan karya sastra mempunyai berbagai macam karya sastra. Salah satunya hasil karya sastra itu adalah novel. Novel merupakan cerminan realitas sosial yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar kita. Cerita yang terdapat dalam novel memuat sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh sang penulis sendiri.

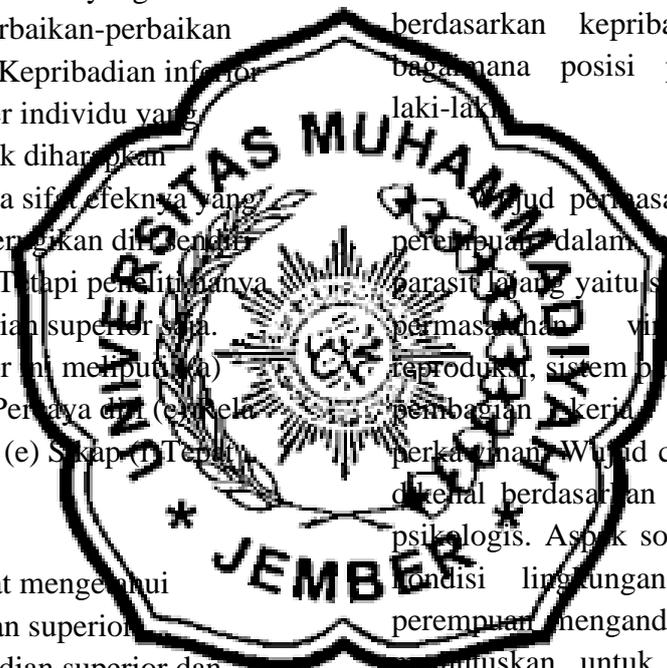
Saleh (1995: 67) membagi kepribadian menjadi dua kelompok yaitu superior dan inferior. Kepribadian superior adalah bentuk kepribadian yang berorientasi pada perbaikan-perbaikan kualitas kehidupan. Kepribadian inferior adalah suatu karakter individu yang cenderung yang tidak diharapkan kehadirannya, karena sifat efeknya yang berpeluang besar merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tetapi penelitiannya fokus pada kepribadian superior saja. Kepribadian superior ini meliputi (a) Pertahanan ego (b) Peraya diri (c) Rela berkorban (d) Sabar (e) Sikap Tepa selira (f) Janji (g) Inovatif.

Peneliti dapat mengetahui pemikiran perempuan superior berdasarkan kepribadian superior dan Posisi perempuan terhadap laki-laki melalui wacana. Melalui wacana peneliti mudah untuk memilah kalimat dalam teks yang masuk dalam pemikiran perempuan superior dan posisi perempuan terhadap laki-laki. Dan tokoh utama perempuan ini memanfaatkan juga teori analisis kritik sastra feminisme.

Didalam novel tersebut menceritakan tentang perempuan yang sering diperbincangkan karena merupakan topik yang menarik. Novel yang berjudul

Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami ini berisi peristiwa yang pernah dialami oleh sang penulis sendiri. Dalam novel citra perempuan digambarkan atau diceritakan sebagai objek yang menerima perlakuan yang semena-mena, kasar, tidak adil bahkan hanya sebagai budak dari kaum lelaki tanpa ada perlawanan atau penolakan sedikitpun perempuan hanya dianggap sebagai kaum nomor dua atau yang dikesampingkan hak-haknya oleh kaum laki-laki. Citra perempuan dalam karya sastra penting untuk dikaji karena dapat mengungkapkan citra pemikiran berdasarkan kepribadian superior dan bagaimana posisi perempuan terhadap laki-laki.

Wujud permasalahan yang dihadapi perempuan dalam novel pengakuan eks parasit lajang yaitu seksualitas perempuan, permasalahan virginitas, kebebasan reproduksi, sistem patriarki dalam keluarga, pembagian kerja seksual, dan adat perkawinan. Wujud citra perempuan dapat dikenal berdasarkan aspek sosiologis dan psikologis. Aspek sosiologis tampak pada kondisi lingkungan sosial dan citra perempuan mengandung pengakuan yang memutuskan untuk tidak menikah dan mencoba untuk melepas keperawanan sangat diagungkan oleh budaya patriarki seolah-olah dengan tidak perawan wanita itu menjadi tidak terhormat. Oleh karena itu ia merasa tidak perlu menikah karena ia memang merasa tidak mampu untuk menikah untuk karirnya maju. Bagi tokoh Ayu Utami menikah adalah hal yang sakral dan hanya dilakukan oleh orang-orang yang *capable* dan menurut Ayu dirinya bukan orang yang mampu untuk terlihat dalam suatu pernikahan. Aspek psikologis tampak pada kepribadian dan bentuk



kepribadian tokoh perempuan. Kepribadian tokoh perempuan dalam novel lebih didominasi oleh kepribadian yang bersifat superior.

Menurut Darma (2009:53), Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkeritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. Analisis wacana kritis berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. Analisis wacana kritis diasosiasikan dipertahankan, dikembangkan, dan ditransformasikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan konteks sejarah yang spesifik.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan metode penelitian deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Objek penelitian dalam karya sastra, meliputi novel Nawawi (dalam Siswantoro, 2016:56).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Pendekatan analisis wacana kritis merupakan Analisis wacana kritis dipakai

untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkeritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan. Analisis wacana kritis berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskursif yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka. Analisis wacana kritis diasosiasikan dipertahankan, dikembangkan, dan ditransformasikan dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan konteks sejarah yang spesifik Menurut Darma (2009:53).

Menurut siswantoro (2016: 70) Data adalah sumber informasi yang akan melaks sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data bergantung pada ketajaman seleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Pada penelitian ini, data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penggunaan citra pemikiran perempuan superior dan citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki. Data penelitian ini nantinya akan digunakan oleh peneliti adalah data yang berbentuk tulisan tertulis mengenai kutipan-kutipan yang menggambarkan citra pemikiran perempuan superior dan citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki. Sumber data penelitian ini ada 2 yakni, jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara konsultasi yang berupa bimbingan dengan dosen pembimbing.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) menyiapkan lembar pengumpulan data ; (2) menyeleksi data; (3) memberi deskripsi;

(4) menarik kesimpulan; Menurut Siswantoro (2016:74)) dalam penelitian kualitatif yang menjadi Instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai instrument penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai kunci utama dalam melakukan penelitian dengan cara berorientasi pada teks. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam mencari data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan tabel instrumen yang dapat digunakan peneliti untuk mencatat data yang ditemukan dalam novel Pengakuan Eks Parasit Lajang. Tujuan untuk mempermudah adanya instrumen pembantu ialah untuk membantu peneliti mempermudah dalam mengklasifikasikan hasil data yang ditemukan.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam proses validasi dikenal dengan nama triangulasi. Dalam menguji kesahihan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode merujuk kepada teknik keabsahan data primer dengan jalan mengumpulkan data lain yang bersesuaian berdasarkan penggunaan metode lain. Kalau data primer diperoleh dengan jalan makingconceptualcoherence (kesesuaian antara data empiris dengan konsep rujukan), data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain seumpama: interview atau wawancara atau konsultasi triangulasi metode merujuk

pada teknik pengabsahan data primer dengan cara mengumpulkan data lain yang bersesuaian penggunaan metode lain. Data primer juga diartikan data utama yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung olehsumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa novel Pengakuan Eks Parasit Lajang dan buku yang berisi tentang teori feminisme novel. Sedangkan data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara konsultasi yang berupa bimbingan dengan dosen pembimbingSiswantoro (2016 :180).

Hasil dan pembahasan

a. Citra pemikira perempuan superior dan posisi perempuan superior terhadap laki-laki

Berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui citra pemikira perempuan superior dan citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki pada novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami yaitu menjelaskan dari segi kepribadian superior dan posisi perempuan superior.

Citra perempuan merupakan makhluk yang penuh dengan berjuta hal dalam semua aspek kehidupannya. perempuan dalam novel Ayu Utami merupakan perempuan yang memutuskan untuk melepas keperawanan pada usia dua puluh tahun. Untuk sekaligus menghapus konsep keperawanan yang menurutnya tidak adil. Selama tahun-tahun berikutnya, ia coba lakukan dalam hidup pribadinya adalah melawan nilai-nilai adat keagamaan, dan hukum patriaki. Selain itu Ayu Utami juga bercerita mengenai pemikirannya tentang ketidakadilan yang kerap dialami oleh kaum perempuan, baik dari segi hukum, agama, dan budaya. Pada saat berusia duapuluh tahun, Ayu Utami memutuskan

untuk melepas keperawanannya dan memutuskan tidak untuk menikah.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk perlawanan pola pikir yang begitu memuja keperawanan perempuan yang justru berdampak pada ketidakadilan, bahkan penindasan kepada perempuan. Untuk melawan ketidakadilan Ayu Utami harus memiliki kepribadian yang merupakan sifat dan tingkah laku seseorang yang mencirikan watak seorang terhadap lingkungannya. Kepribadian tersebut adalah kepribadian yang superior, artinya suatu bentuk kepribadian yang didambakan banyak orang karena outputnya selalu berorientasi pada perbaikan-perbaikan kehidupan. Adapun karakter kepribadian superior meliputi: 1) Pertahanan ego 2) percaya diri 3) rela berkorban 4) kesabaran 5) sikap tegas janji dan 7) inovatif.

a. Kepribadian berdasarkan pertahanan ego
Setiap orang memiliki pertahanan ego yang tidak sama, orang-orang yang mempunyai pertahanan ego kuat biasanya akan meraih sukses dalam kehidupannya. Mereka tidak mudah menyerah, segala pahit getir kehidupannya dianggap sebagai suatu tantangan, semakin berhasil menghadapi tantangan yang lebih besar maka tingkat kehidupannya diraih lebih baik.

DATA 1

“kenapa harus aku yang pindah agama? Kenapa bukan kamu saja yang pindah?” kataku. Meskipun ayah kami masuk agama ibu kami, sebetulnya aku tidak pernah ingin mengubah agama orang, apalagi orang yang aku cintai. Aku punya ideal untuk mencintai orang apa adanya. Cuma, ini tes soal keberimbangan aja. Ya, kalau ia merasa kami harus seagama, kenapa harus aku yang berubah?

Pada kutipan (1) bentuk tindak ujaran (direktif) digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran berdasarkan pertahanan ego, pada kutipan (1) konstruksi citra pemikiran pertahanan ego diungkapkan melalui tindak ujaran (direktif) dikonstruksi oleh tokoh utama perempuan A, pada kutipan (1) bentuk tindak ujaran (direktif) di tandai dengan kosakata pada kutipan(1) menggolongkan **“kenapa harus aku yang pindah agama? Kenapa bukan kamu saja yang pindah?” kataku. Meskipun ayah kami masuk agama ibu kami, sebetulnya aku tidak pernah ingin mengubah agama orang, apalagi orang yang aku cintai,** pada kutipan (1) dikatakan bahwa **“kenapa harus aku yang pindah agama? Kenapa bukan kamu saja yang pindah?” kataku. Meskipun ayah kami masuk agama ibu kami, sebetulnya aku tidak pernah ingin mengubah agama orang, apalagi orang yang aku cintai** adalah menyuarakan pada kutipan (1) pengarang menyoal tokoh perempuan A adalah perempuan yang mengalami citra pemikiran berdasarkan pertahanan ego.

b. Kepribadian berdasarkan percaya diri
Percaya diri dalam Ayu Utami begitu penting dalam kehidupannya karena tidak bergantung kepada orang lain, sehingga mempunyai pemikiran yang inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan masalah. Begitu juga harus memiliki sikap tegas agar tidak berubah-ubah dalam mengambil keputusan yang matang.

DATA 4

Sementara ini, kini Nik adalah pacarku ketika usiaku duapuluh tahun dan aku merasa **matang untuk menutup masa perawanku.** Aku mau melakukannya dengan Nik, meskipun aku belum yakin betul dengan keputusanku.



Sebab sesungguhnya kami berdua datang dari keluarga yang taat beragama. Melepaskan keperawanan sebelum pernikahan tidak pernah merupakan ajaran dalam keluarga kami.

Pada kutipan (2) bentuk modalitas (epistemik) digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran superior berdasarkan percaya diri, pada kutipan (2) kontruksi citra pemikiran superior percaya diri yang di ungkapkan melalui modalitas (epistemik) dikonstruksikan oleh Nik, pada kutipan (2) bentuk modalitas ditandai dengan sikap keyakinan **matang untuk menutup masa perawanku**, pada kutipan (2) menggolongkan orang mempunyai sikap percaya diri.

c. Kepribadian berdasarkan rela berkorban

Kepribadian yang menahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi demi mencapai tujuan yang luhur. Pengorbanan merupakan suatu pertolongan, sifat rela berkorban juga merupakan kunci pemecahan konflik-konflik yang terjadi pada manusia dalam hidup bersama.

DATA 7

Menjelang duapuluh tahun **aku sudah mengapus kata”selaput dara” dari sistem nilaiku**. Kalau suamiku kelak menolak aku karena itu, maka sudah layak dan sepantasnya aku juga menolak manusia seperti itu untuk hidup bersamaku.

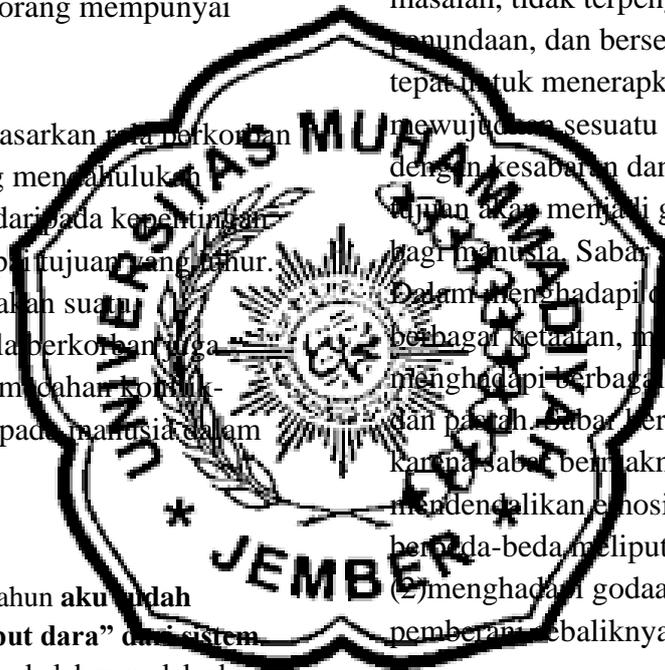
Pada kutipan (7) bentuk Modalitas (intensional) digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran perempuan superior berdasarkan rela berkorban, pada kutipan (7) kontruksi citra pemikiran perempuan superior rela berkorban yang diungkapkan melalui Modalitas (intensional) dikonstruksi oleh Ayu Utami, pada kutipan (7) bentuk Modalitas (intensional) ditandai dengan kosakata **aku sudah mengapus**

kata”selaput dara” dari sistem nilaiku, pada kutipan (7) menggolongkan **aku sudah mengapus kata”selaput dara” dari sistem nilaiku** termasuk keinginan pada kutipan (7) dikatakan bahwa **aku sudah mengapus kata”selaput dara” dari sistem nilaiku** Ayu utami mengatakan kepada dirinya bahwa ia rela untuk menghapus keperawanannya demi sang pacarnya.

d. Kepribadian berdasarkan sabar Manusia melakukan suatu hal tidak tergesa-gesa dalam menentukan hasil dan mengambil jalan dalam memecahkan masalah, tidak terpengaruh oleh penundaan, dan bersedia menanti saat yang tepat untuk menerapkan strategi. Untuk mewujudkan sesuatu manusia harus sabar, dengan kesabaran dan akal cerdas segala tujuan akan menjadi gambaran yang nyata bagi manusia. Sabar adalah keras dan kuat. Dalam menghadapi diri untuk menjalankan berbagai ketetapan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan patuh. Sabar bersifat fisik dan psikis karena sabar bermakna kemampuan mendendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-beda meliputi (1) ketabahan, (2) menghadapi godaan hidup, (3) pemberani sebaliknya pengecut (4) disakiti

DATA 10

Dengan pilihan itu sebetulnya saya mau menemani perempuan-perempuan yang dengan alasan apapun, tidak atau belum menikah. **Saya ingin agar mereka tidak tertekan, agar mereka berani dan santai menghadapi desakan keluarga dan masyarakat**. Pelan-pelan saya tahu bahwa sikap saya membantu banyak perempuan dalam berhadapan dengan lingkungannya. Beberapa wanita, setiap kali ada pertanyaan “kenapa kau belum menikah?”, akan menjawab “ah, santai aja si Parasit Lajang juga



tidak menikah.” Dan itu meringankan mereka. Tentu saja ada orang yang sinis pada saya, tapi saya juga bertemu beberapa pembaca yang memeluk saya erat-erat.

Pada kutipan (10) bentuk Tindak ujaran (representatif) digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran berdasarkan sabar, pada kutipan (10) kontruksi citra perempuan sabar yang diungkapkan melalui Tindak ujaran (representatif) dikonstruksikan oleh kaum perempuan, pada kutipan (10) bentuk Tindak ujaran (representatif) ditandai dengan kosakata **Saya ingin agar mereka tidak tertekan, agar mereka berani dan santai menghadapi desakan keluarga dan masyarakat** Menunjukkan, pada kutipan (10) menggolongkan **Saya ingin agar mereka tidak tertekan, agar mereka berani dan santai menghadapi desakan keluarga dan masyarakat** adalah bahwa ia menunjukkan sikap sabar kepada orang-orang yang menanyakan ‘kenapa belum menikah?’

e. Kepribadian berdasarkan sikap

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait dengan sikap kepribadian, motif, tingkah laku. Keyakinan dan lain-lain.

Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik; sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan yang merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat,

pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.

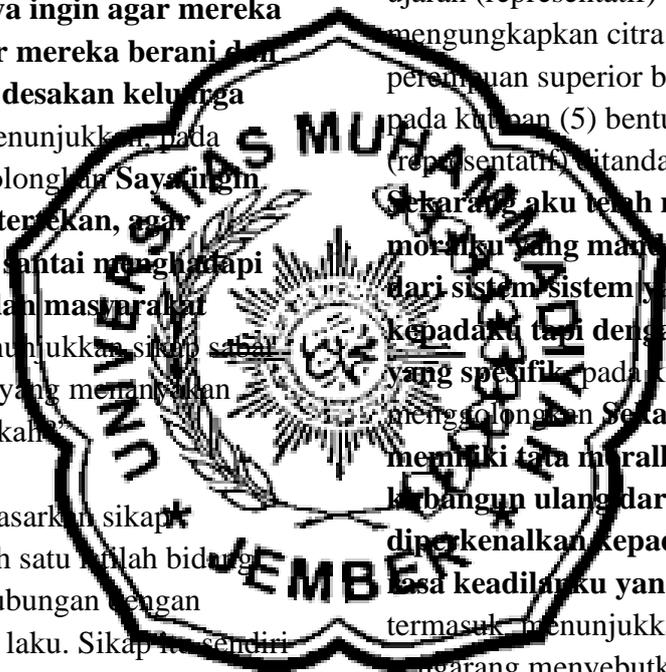
DATA 13

Sekarang aku telah memiliki tata moralku yang mandiri, kubangun ulang dari sistem-sistem yang diperkenalkan kepadaku tapi dengan rasa keadilan yang spesifik. Nik tidak. Ia masih sepenuhnya menggunakan sistem yang diberikan kepadanya oleh pihak lain. (tentu saja, sistem yang itu menggunakan lelaki. Jadi untuk paa ia berpikir kritis?)

Pada kutipan (13) bentuk Tindak ujaran (representatif) digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran perempuan superior berdasarkan sikap, pada kutipan (5) bentuk tindak ujaran (representatif) ditandai dengan kosakata **Sekarang aku telah memiliki tata moralku yang mandiri, kubangun ulang dari sistem-sistem yang diperkenalkan kepadaku tapi dengan rasa keadilan yang spesifik** pada kutipan (5) menggolongkan **Sekarang aku telah memiliki tata moralku yang mandiri, kubangun ulang dari sistem-sistem yang diperkenalkan kepadaku tapi dengan rasa keadilan yang spesifik** kosakata termasuk menunjukkan, pada kutipan (13) pengarang menyebutkan bahwa tokoh perempuan menunjukkan sebuah tindakan atas dasar kewenangan pribadi.

f. Kepribadian berdasarkan tepat janji

Pribadi yang menarik adalah sosok yang selalu berusaha menepati janji, baginya menepati janji bukan sekedar suatu kewajiban tetapi sudah seperti hukum, sehingga bila suatu ketika ia



melakukan ingkar janji ia akan merasa sangat berdosa.

DATA 16

“soalnya, kata guru agamaku, **kalau kita bisa mengajak orang masuk agama kita, kita akan dapat tiket masuk surga.**”

Pada kutipan (16) bentuk Leksikalisasi digunakan untuk mengungkapkan citra pemikiran perempuan superior berdasarkan tepat janji, pada kutipan (16) kontruksi citra dikontruksi oleh guru agama, pada kutipan (16) bentuk Leksikalisasi ditandai dengan kosa kata **kalau kita bisa mengajak orang masuk agama kita, kita akan dapat tiket masuk surga** menyatakan janji, pada kutipan (16) dikatakan Leksikalisasi karena menyatakan bahwa mengajak orang masuk agama, akan mendapatkan tiket masuk surga.

b. Citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki

Emosional, sesuatu yang bergeser lamban, bahkan kadang berhenti. Perempuan begitu dekat dengan identitas diri seperti perempuan mengalami keterpurukan, ketertindasan, bahkan pada sebuah konsep yang terlanjur diterima oleh sebagian darinya.

DATA 19

Tapi akhirnya saya menikah agama. Tidak menikah negara memang. Tapi di mata publik tetap saja itu itu suatu pernikahan. Tiga bulan setelah itu saya bertemu dengan seseorang perempuan. Ia berkata bahwa ia sangat syok dengan apa yang saya lakukan. Begitu depresi, ia mengalami pendarahan: menstruasi tidak pada waktunya dan selama hampir dua pekan. Ia seorang single-mother. **Ia ditinggal oleh pria yang mengamili dia dan ia bertahan untuk melanjutkan kandungannya. Ia membesarkan anaknya sendiri.** Tekanan

yang di hadapinya begitu berat, dan ruparupannya buku dan pilihan hidup saya membantu ia secara psikologis mengatasi beban itu. Maka, ketika saya “akhirnya menikah”, ia merasa ditinggalkan oleh seorang sahabat seperjalanannya, yang selama ini bersuara untuk dia.

Pada kutipan (1) bentuk Tindak ujaran (Representatif) digunakan untuk mengungkapkan Citra posisi perempuan, pada kutipan (1) kontruksi citra posisi perempuan diungkapkan melalui Tindak ujaran (Representatif) dikontruksikan oleh Tokoh perempuan (A), pada kutipan (1) bentuk Tindak ujaran (Representatif) ditandai dengan kosakata **Ia ditinggal oleh pria yang mengamili dia dan ia bertahan untuk melanjutkan kandungannya. Ia membesarkan anaknya sendiri** Menyatakan pada kutipan (1) menggolongkan **Ia ditinggal oleh pria yang mengamili dia dan ia bertahan untuk melanjutkan kandungannya. Ia membesarkan anaknya sendiri** adalah menyatakan pada kutipan (1) pengarang menyebutkan bahwa tokoh perempuan (A) ditinggal oleh pria yang menghamilinya dan ia memutuskan untuk melanjutkan dan membesarkan kandungannya sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Citra Perempuan dalam novel “Pengakuan Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami meliputi citra pemikiran perempuan superior dan citra posisi perempuan superior terhadap laki-laki. Citra pemikiran perempuan superior yang dialami oleh tokoh perempuan pada novel “Pengakuan Eks Parasit Lajang” Karya

Ayu utami. Dari pembahasan perempuan mengalami penindasan dan ketidakadilan yang dialami perempuan. Yang dialami oleh perempuan berasal dari adanya laki-laki merasa status dirinya lebih tinggi dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan wanita sebagai makhluk yang lembah lembut, dan memiliki sikap kepribadian. kesadaran atas terjadinya ketidakadilan membuat tokoh perempuan melakukan perlawanan, maka perempuan melawan dengan sikap kepribadannya yaitu kepribadian sikap pertahanan ego, percaya diri, rela berkorban, sabar, sikap, tepat janji.

Posisi perempuan superior terhadap laki-laki dialami oleh tokoh perempuan yang ada pada novel “Pengkakuan Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami perempuan mengalami ketidakadilan dan penindasan, di usia dua puluh tahun ayu memutuskan untuk melepas keperawanannya dan memutuskan untuk tidak menikah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perlawanan terhadap pola pikir masyarakat yang memuja keperawanan perempuan, yang justru berdampak ketidakadilan dan penindasan kepada perempuan.

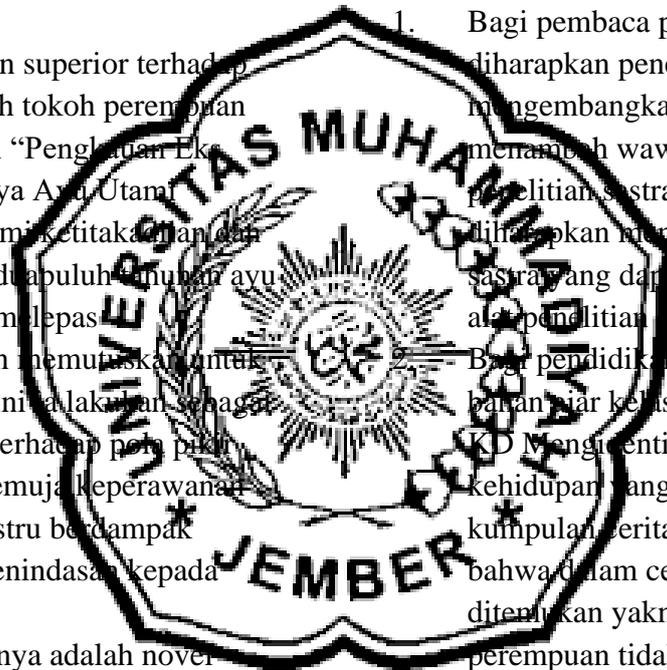
Penelitian objeknya adalah novel “Pengkakuan Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami Teori dengan subjek citra perempuan superior terhadap novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami. Penelitian ini menggunakan teori feminisme dan menggunakan kajian analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis didalamnya memuat (1) Proses Leksikal, (2) Relaksi makna yang ideologis, (3) Metafora, (4) Ekspresi Eufemistik, (5) Kata-kata “formal” dan “informal” yang mencolok, (6) Evaluasi “positif” dan “negatif”, (7) Ketransitifan, (8) Nominalisasi, (9) Piranti sintaksis, (10)

Pemafsiran, (11) Penegasian, (12) Modus kalimat: Deklaratif, Interogatif (13) Modalitas, (14) Pronomina Persona, (15) Tindak Ujaran, (16) Implikatur, (17) Sapaan, Nama, dan Rujukan Pribadi, (18) Fonologi, (19) Gilir tutur, (20) Pengontrolan Partisipan. Fitur lingual digunakan untuk mengkalsifikasi data Citra perempuan.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pembaca pada umumnya, diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra. Selain itu, pembaca diharapkan mengenal berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai alat penelitian sastra.
2. Bagi pendidikan, dapat menjadi bahan ajar kelas XI SMA untuk guru KD Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca bahwa dalam cerita pendek ditentukan yakni ketertindasan perempuan tidak hanya terjadi kepada orang dewasa namun juga bisa dilakukan oleh teman sejawat.
3. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang berhubungan dengan kajian kritik sastra yang menggunakan wacana kritis. Supaya dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya untuk Fakultas Keguruan Ilmu dan pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jember. Selain itu, peneliti diharapkan mampu membawa perubahan para



- perempuan agar diperanaktifkan dalam kehidupan sehingga mampu menyejajarkan keberadaannya dalam hubungan dengan laki-laki.
4. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* ini masih memiliki berbagai permasalahan yang dapat dikaji. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan membandingkan citra perempuan dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.
 5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah

satu sumber referensi untuk meneliti citra perempuan superior ada dua yakni citra pemikiran perempuan superior berdasarkan kepribadian superior dan citra posisi perempuan terhadap laki-laki penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi pada konteks dan objek yang lainnya. Jika penelitian ini menggunakan teori Wacana kritis peneliti lain bisa memiliki teori berbeda atau yang lain.

- DAFTAR RUJUKAN
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firman, 2016. Analisis Wacana Ideologi Bahasa Perempuan
- Ida, A, Made, D. 2013. *Seksualitas Perempuan Bahad dalam Hegemoni Kasta: Kajian Kritik Sastra Feminisme pada Dua Novel, 'Kumpang' Oky Rusmini*. Ilmu Sosial dan Humaniora
- Kartina, 2013, *Citra Perempuan Jawa Dalam 'Cerbang Teratai Wungu' karya Ibne Damayanti*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Khoirun, Nisak. 2014. *Analisa Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*
- Moenawar Chalil. 1977. *Nilai wanita*. Semarang :CV Ramadhani
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Praptomo, Baryadi. 2015. Analisis Wacana
- Putri, A, Gamas. 2012. *Perlawanan Perempuan Akibat Ketidakadilan Gender dalam Novel Entrok karya Okky Madasari*
- Rachmat Djoko Pradopo. 1977. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saleh, Mohamad. 1995. *Serba-serbi Kepribadian : Mengukur dan Membentuk Kepribadian untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Grasindo.